

## **Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal**

**Dina Widiani<sup>1</sup>, Nafi' Inayati Zahro<sup>2</sup>, Diah Ayu Susanti<sup>3</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

**Abstract:** *This study aims to examine and analyze related Regional Taxes, Regional Levies, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds that affect Capital Expenditures in Regency and City Regional Governments in Central Java in 2018-2021. The population used was 35 in this study consisting of 29 regencies and 6 cities in Central Java Province. The samples used were 139 samples for four years. The test analysis method used is descriptive statistical analysis, classic assumption test which includes: Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Regional Taxes and General Allocation Funds have a positive effect on Capital Expenditures. Regional Levies and Special Allocation Funds have no effect on Capital Expenditures*

**Keywords:** *Regional Taxes, Regional Levies, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Capital Expenditures.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis berkaitan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2018-2021. Populasi yang digunakan berjumlah 35 dalam penelitian ini terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sampel yang digunakan sebanyak 139 sampel selama empat tahun. Metode analisis pengujian yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Retribusi Daerah dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.*

**Kata kunci:** *Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal.*

<sup>3</sup> Corresponding author's email: [diah.ayu@umk.ac.id](mailto:diah.ayu@umk.ac.id)

## Pendahuluan

Sejak reformasi 1998 keadaan pemerintahan di Indonesia kian membaik. Era otonomi daerah memulai terobosan baru dalam pola pemerintahan. Perubahan sistem pemerintahan ini memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk merencanakan dan melakukan berbagai hal untuk kepentingan masyarakat. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No 32 Tahun 2004). Pemberian otonomi daerah bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya daerah yang berfungsi untuk memajukan pembangunan daerah, sepanjang tidak bertentangan dengan tujuan nasional.

Belanja daerah adalah seluruh pengeluaran pemerintah daerah dalam bentuk Belanja Modal untuk pemenuhan tugas, wewenang, dan tugas terhadap masyarakat umum dan pemerintah pusat dalam suatu periode anggaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal. Belanja daerah telah dibagi menjadi 2 bentuk yaitu belanja operasi dan Belanja Modal. Belanja operasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendanai kegiatan dengan masa manfaat kurang dari satu tahun, belanja operasi terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, dan belanja hibah. Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dalam penggunaannya, alokasi Belanja Modal digunakan untuk hal-hal yang produktif, seperti melakukan kegiatan pembangunan, penambahan infrastruktur, dan sarana prasarana publik. Jika alokasi Belanja Modal menurun, maka akan mempengaruhi kinerja pemerintah daerah dalam mencapai pembangunan (Shenia et al,2021).

Pada Pemerintah Daerah Jawa Tengah dalam Laporan Realisasi APBD memperlihatkan bahwa persentase Belanja Modal lebih rendah daripada belanja pegawai dan belanja barang, hal ini menyebabkan kualitas pelayanan publik menurun sebab alokasi dananya banyak digunakan untuk belanja yang sifatnya tidak publik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. Provinsi Jawa Tengah digunakan sebagai obyek penelitian karena merupakan salah satu provinsi dengan belanja modal terbesar di Indonesia (Rahajeng et.al 2021)

## Kajian Literatur

Teori Agensi adalah teori yang memaparkan keterkaitan antara dua belah pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana prinsipal selaku pihak yang memberi wewenang sedangkan agen sebagai pihak yang mendapat wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori Agensi terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga agen bisa saja melakukan tindakan yang kurang optimal untuk kepentingan prinsipal. Dalam Teori keagenan dapat dilihat dari hubungan antara masyarakat (principal) dengan pemerintah daerah (agen). Jika dilihat kesanggupan dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam meluaskan kesejahteraan masyarakat dalam memberika pelayan umum yang diberikan.

Perbedaan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga timbul masalah keagenan yang dipicu dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan mencoba menjawab permasalahan keagenan yang muncul karena pihak-pihak yang bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda. Teori keagenan (agency theory) ditekankan guna menangani dua persoalan yang bisa saja timbul dalam ikatan keagenan (Huda & Sumiati, 2019).

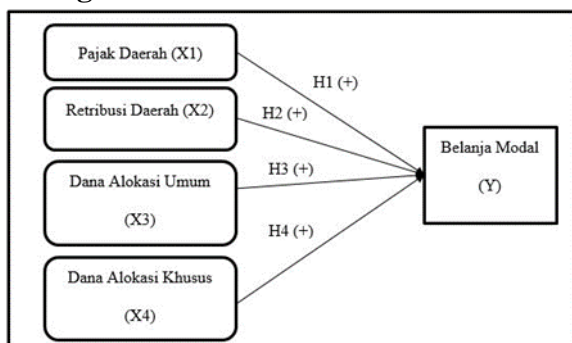
Persoalan keagenan muncul ketika

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus Terhadap Belanja Modal

keinginan atau tujuan prinsipal dan agen saling bertentangan dan sulit bagi prinsipal untuk memastikan bahwa agen telah melaksanakan tugasnya dengan benar. Persoalan pemisahan saat menanggung resiko yang terjadi dimana prinsipal dan agen mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap resiko.

bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketentuan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda.

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : (Rahajeng et al., 2021) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti

**HASIL PENELITIAN**

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif didapatkan dari data yang telah melalui proses tabulasi yang bertujuan agar mampu menguraikan setiap variabel dalam penelitian serta memberikan gambaran responden atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, standar deviation, maximum, dan minimum dari variabel penelitian yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan belanja modal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Hasil Uji Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Belanja Modal (Y)	139	30.32	1228.46	327.712	167.776
Pajak Daerah (X1)	139	14.24	1561.7	152.012	230.823
Retribusi Daerah (X2)	139	1.66	113.68	22.151	16.902
Dana Alokasi Umum(X3)	139	409.63	1441.77	942.884	243.5966
Dana Alokasi Khusus(X4)	139	72.14	562.16	304.221	97.216

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Pada tabel 4.1 Sampel yang digunakan 139 data dari tahun 2018-2021. Semakin tinggi nilai standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang

**Uji Normalitas**

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, memiliki berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

Test Statistic	0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan hubungan antar variabel independen atau tidak.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Pajak Daerah (X1)	.252	3.962	Bebas Multikolinieritas
Retribusi Daerah (X2)	.228	4.395	Bebas Multikolinieritas
Dana Alokasi Umum (X3)	.123	8.122	Bebas Multikolinieritas
Dana Alokasi Khusus (X4)	.143	7.010	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi

terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Rank-Spearman**

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pajak Daerah	0,568	Bebas Heteroskedastisitas
Retribusi Daerah	0,193	Bebas Heteroskedastisitas
Dana Alokasi Umum	0,957	Bebas Heteroskedastisitas
Dana Alokasi Khusus	0,711	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji Rank-Spearman dapat dilihat bahwa masing-masing nilai signifikansi pada setiap variabel independen lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus bebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bermaksud untuk mengukur apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengusik pada periode t dengan kesalahan pengusik periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Run-Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3,08527
Cases < Test Value	69
Cases >= Test Value	70
Total Cases	139
Number of Runs	70
Z	-,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	,933

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji run-test nilai Asymp Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,933. Nilai signifikansi 0,933 > 0,05 menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel belanja modal sebagai variabel dependen dengan pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus sebagai variabel independen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17.511	16.714		-1.048	,297
Pajak Daerah (X1)	.296	.059	.434	5.014	,000
Retribusi Daerah (X2)	1.299	.894	.132	1.453	,149
Dana Alokasi Umum (X3)	.245	.085	.357	2.887	,005
Dana Alokasi Khusus (X4)	.185	.210	.101	.881	,380

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diatas maka persamaan linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -17,511 + 0,296X1 + 1,299X2 + 0,245X3 + 0,185X4 + e$$

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi bermaksud untuk mengukur taraf keeratan atau ikatan antara variabel Belanja Modal dengan variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus yang dapat dibuktikan dari besarnya angka koefisien determinasi (adjusted R-Square).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 <sup>a</sup>	,740	87.10446

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan hasil uji koefisien determinasi, pada kolom Adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan nilai 0,740 atau 74%. Hal ini berarti variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus mampu menjelaskan variabel Belanja Modal sebesar 74%. Sedangkan sisanya sebanyak 26% di jelaskan oleh variabel lain.

**Uji Statistik F**

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Pajak Daerah,

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus Terhadap Belanja Modal

Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel Belanja Modal (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	98.963	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 nilai F hitung adalah 98,963 dengan signifikansi sebesar 0,000. dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Belanja Modal).

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	t hitung	Sig	Keterangan
Pajak daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal	5.014	0.000	H <sub>1</sub> : diterima
Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal	1.453	0.149	H <sub>2</sub> : ditolak
Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap belanja modal	2.887	0.005	H <sub>3</sub> : diterima
Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal	0.881	0.380	H <sub>4</sub> : ditolak

Sumber : Output SPSS 25, 2022

### Pengaruh pajak daerah terhadap belanja modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Berdasarkan teori keagenan hubungan antara agen (masyarakat) dan prinsipal (pemerintah) dalam rangka Pajak Daerah dapat diamati dari besarnya kontribusi Pajak Daerah dalam menyumbangkan keuangan daerah sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah (Simanjuntak & Ginting, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng et al. (2021) yang

menyatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lahugu et al., (2021) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal.

### Pengaruh Belanja daerah terhadap belanja modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi 72 yang menyatakan bahwa hubungan kontraktual antara agen (masyarakat) dan prinsipal (pemerintah) dalam konteks Retribusi Daerah dapat dilihat dari peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat ditingkatkan apabila pendapatan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah dari retribusi juga memadai (Napitupulu & Malau, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanti & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Murti & Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

### Pengaruh Dana alokasi umum terhadap belanja modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Berdasarkan teori keagenan hubungan antara agen (masyarakat) dan prinsipal (pemerintah) dapat dilihat dari transfer DAU yang diterima daerah akan ditujukan untuk belanja pemerintah daerah. Sehingga melalui alokasi dana perimbangan (DAU, DAK dan DBH) dalam bentuk alokasi belanja daerah baik untuk belanja rutin dan Belanja Modal, pemerintah daerah dapat menentukan skala prioritas dalam alokasi anggaran tersebut (Shenia et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Suparto, (2021) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Napitopulu & Malau (2021) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng et al. (2021) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

### **Pengaruh Dana alokasi khusus terhadap belanja modal**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan kontraktual antara agen (masyarakat) dan prinsipal (pemerintah) dalam konteks Dana Alokasi Khusus dapat dilihat dari peningkatan pelayanan kepada masyarakat melalui Belanja Modal dapat ditingkatkan apabila pendapatan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah dari Dana Alokasi Khusus juga memadai (Rahajeng et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng et al. (2021) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahugu et al. (2021) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hasil Yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Murti & Trisnawati (2021) menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

### **Kesimpulan**

1. Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2021.
2. Retribusi Daerah tidak berpengaruh

terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2021.

3. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2021.
4. Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2021.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan revisi untuk penelitian selanjutnya. Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 74% sedangkan sisanya sebanyak 26% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga masih terdapat banyak variabel lain yang belum masuk dalam kerangka konsep yang juga berpengaruh terhadap Belanja modal. Obyek dari penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2021 (hanya 4 tahun), sehingga kurang mampu menggeneralisasikan hasil penelitian ini secara sempurna.

### *Rekomendasi Penelitian*

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antara lain

*Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap Belanja Modal seperti pertumbuhan ekonomi sebagaimana dalam penelitian Lahugu et al. (2021). Berdasarkan teori keagenan hubungan antara agen (masyarakat) dan prinsipal (pemerintah) dalam hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Belanja Modal dapat diamati dari besarnya kontribusi pendapatan asli daerah akibat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dalam menyumbangkan keuangan*

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus Terhadap Belanja Modal

*daerah sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh pada pendapatan yang akan diterima, sehingga pengalokasian anggaran belanja modal oleh pemerintah akan lebih besar dan akan mempengaruhi peningkatan pelayanan terhadap publik.*

*Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian. Periode penelitian yang lama akan memberikan jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak. Sampel penelitian yang lebih banyak tentunya akan memberikan kesimpulan penelitian yang lebih baik dibanding dengan sampel penelitian yang terbatas.*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Ekawati, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i2.917>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit UNiversitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Bumi Aksara.
- Huda, S., & Sumiati, A. (2019). Pengaruh Pad, Dau, Dan Dak Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(1), 85–100. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.016>
- Ikhlas, S. (2011). Dana Alokasi Khusus dalam pembiayaan pembangunan. <http://www.blogger.sailyikhlas.com/>
- Indraningrum, T. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Langsung (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah). Universitas Diponegoro.
- Intani, R. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016. Universitas Negeri Yogyakarta, 1, 1–164.
- Kristiyanti, L., & Dewi, M. W. (2021). Analisa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Perimbangan Serta Pengaruhnya Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 424–431. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1509>
- Lahugu, T., Oktaviani, D., & Nainggolan, B. R. M. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Alokasi Belanja Modal (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara) *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi )*. 5(1), 1402–1415.
- Murti, S., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain PAD Yang Sah, dan DAK Terhadap Belanja Modal. *Perspektif Akuntansi*, 4.
- Napitupulu, W., & Malau, Y. N. (2021). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan*

## Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus Terhadap Belanja Modal

Akuntansi), 5(3), 1464–1480.

Rahajeng, A. S., Martha Hendrati, S.E., M.E., D. I., & Asmara, S.E., MM., K. (2021). D. Pengaruh Pajak Daerah, Dau, Dak Terhadap Belanja Modal Provinsi Jawa Timur (Periode 2008-2019). *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 30.  
<https://doi.org/10.54980/imkp.v4i1.117>

Saadillah, L. F. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Luas Wilayah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal. Universitas Muria Kudus.

Shenia, D. O., Junita, A., & Meutia, T. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kota Langsa. *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)*, 2, 2.

Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2019).

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Manajemen*, 5.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugotro, W., Paramita, P. D., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Dengan Luas Wilayah Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintahan Kota Semarang Tahun 2011-2016 1). *Journal of Accounting*, 1–20.

Suparto, L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2, 1.